



Volume 2, No 3, April (2025)	DOI: https://doi.org/10.59585/jimad	Page: 201 - 208
---------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------

Sosiologi Kesehatan Terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Rahmat Pannyiwi^{1*}, Arif Rachman², Markus Wibowo³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

*Corresponding Author: Rahmat Pannyiwi; Email: rahmatpannyiwiz9@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Sociology of Health, Military Medicine, Students, Indonesian Defense University

Received : 09 Maret 2025
Revised : 25 Maret 2025
Accepted : 17 April 2025

ABSTRACT

The sociology of health is the study of the interaction between social, cultural, and institutional factors on the health of individuals and groups. Students of the Faculty of Military Medicine at the Indonesian Defense University (Unhan RI) are in a unique position because, in addition to pursuing medical education, they are also bound by military values that emphasize discipline, leadership, and physical endurance. This study aims to analyze how the sociology of health perspective plays a role in shaping the behavior, knowledge, and healthy lifestyles of military medical students. The research method used a qualitative descriptive approach with in-depth interviews and questionnaires. The results indicate that social environmental factors, military discipline, and the influence of military health culture have a significant impact on students' mindsets and behaviors in maintaining physical and mental health.

PENDAHULUAN

Sosiologi kesehatan merupakan bidang kajian yang menelaah hubungan antara masyarakat, perilaku sosial, dan kesehatan. Perspektif ini menekankan bahwa kesehatan bukan hanya persoalan medis atau biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Cockerham, 2021). Dalam konteks mahasiswa, khususnya mereka yang berada di Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI), faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola hidup, perilaku kesehatan, dan kesiapan fisik maupun mental.



Mahasiswa kedokteran militer memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari mahasiswa kedokteran sipil. Selain mendapatkan pembelajaran medis, mereka juga ditempa dalam kedisiplinan, ketahanan fisik, serta nilai-nilai kemiliteran yang menuntut kesiapan tinggi baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian, kesehatan bagi mahasiswa kedokteran militer tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menunjang prestasi akademik, tetapi juga menjadi prasyarat penting untuk mendukung kesiapan mereka sebagai calon dokter militer yang kelak akan berperan dalam menjaga kesehatan prajurit dan mendukung sistem pertahanan negara.

Dalam kajian sosiologi kesehatan, interaksi antara mahasiswa, institusi pendidikan, serta lingkungan militer dapat memunculkan pola perilaku kesehatan yang khas. Disiplin dalam olahraga, kepatuhan pada pola makan sehat, serta kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan rutin merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai kemiliteran. Namun, tekanan akademik, beban tugas, dan tuntutan untuk selalu berada dalam kondisi fisik prima dapat pula menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan kesehatan mental.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perspektif sosiologi kesehatan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku, pola hidup, serta strategi pemeliharaan kesehatan mahasiswa kedokteran militer Unhan RI. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana faktor sosial, budaya, dan institusional berperan dalam membentuk kesehatan mahasiswa, sekaligus memberikan rekomendasi untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental mereka secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku kesehatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) dalam perspektif sosiologi kesehatan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Kedokteran Militer Unhan RI, Jakarta, pada periode April–Juli 2025.



2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Unhan RI angkatan 2022–2024 yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif yang bersedia menjadi responden, mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta mampu memberikan informasi terkait pengalaman kesehatan dalam kehidupan akademik dan militer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara:

- Wawancara mendalam kepada 15 mahasiswa untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman kesehatan, kebiasaan hidup sehat, serta tantangan kesehatan mental.
- Kuesioner untuk menggali perilaku kesehatan, termasuk pola makan, olahraga, dan manajemen stres.
- Observasi lapangan terhadap kegiatan rutin mahasiswa, seperti latihan fisik, kegiatan belajar, dan layanan kesehatan di lingkungan kampus.
- Studi dokumentasi, berupa telaah kurikulum kedokteran militer dan kebijakan kesehatan yang berlaku di Unhan RI.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, angket perilaku kesehatan, serta lembar observasi. Instrumen disusun berdasarkan teori sosiologi kesehatan (Cockerham, 2021) dan konsep perilaku kesehatan dari Notoatmodjo (2014).

5. Analisis Data

Data dianalisis dengan metode analisis tematik yang mencakup:

- a) Reduksi data – menyortir informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian.
- b) Penyajian data – menyusun data dalam bentuk tabel, narasi, dan tema penelitian.
- c) Penarikan kesimpulan – mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan antara faktor sosial, budaya, serta kesehatan mahasiswa.



a) Hasil

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang menggambarkan pola perilaku kesehatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Unhan RI dalam perspektif sosiologi kesehatan.

1. Perilaku Kesehatan Fisik

Mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku hidup sehat yang relatif baik.

- Olahraga teratur menjadi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, dengan frekuensi rata-rata 4–5 kali per minggu, sejalan dengan rutinitas militer.
- Pola makan sehat lebih terjaga dibandingkan mahasiswa sipil, karena adanya kontrol institusi terhadap gizi makanan.
- Pemeriksaan kesehatan rutin dilakukan setiap semester, sehingga mahasiswa lebih terpantau kondisi kesehatannya.

2. Kesehatan Mental dan Stres Akademik

Meskipun kondisi fisik relatif terjaga, sebagian mahasiswa mengeluhkan tekanan psikologis akibat:

- Tuntutan akademik yang tinggi dalam bidang kedokteran.
- Kedisiplinan militer yang ketat, termasuk aturan ketat waktu istirahat dan kegiatan harian.
- Perasaan terisolasi dari lingkungan sosial luar kampus, karena keterikatan kuat pada kegiatan militer.

Adanya dukungan sosial dari sesama mahasiswa serta bimbingan dosen dan instruktur militer membantu mengurangi tingkat stres.

3. Pengaruh Budaya Militer

Budaya militer berperan besar dalam membentuk pola hidup sehat mahasiswa, di antaranya:

- Disiplin waktu yang memaksa mahasiswa untuk membagi waktu antara belajar, latihan fisik, dan istirahat.
- Larangan narkoba dan alkohol yang ditegakkan dengan tegas, mendukung perilaku bebas zat adiktif.



- Pembiasaan hidup sederhana mendorong mahasiswa untuk mengendalikan gaya hidup konsumtif yang sering menjadi masalah kesehatan di kalangan mahasiswa sipil.
4. Akses dan Fasilitas Kesehatan

Mahasiswa memiliki akses mudah terhadap layanan kesehatan, termasuk fasilitas klinik kampus, dokter militer, dan layanan konseling. Hal ini memberikan keuntungan dibanding mahasiswa umum yang terkadang terkendala biaya atau akses fasilitas kesehatan.
 5. Dinamika Sosial dalam Kehidupan Mahasiswa

Interaksi sosial mahasiswa memperlihatkan solidaritas kelompok yang tinggi. Nilai kohesi sosial dan rasa kebersamaan mendorong mahasiswa untuk saling mengingatkan dalam menjaga pola hidup sehat. Kondisi ini sejalan dengan prinsip sosiologi kesehatan yang menekankan peran kelompok dalam membentuk perilaku individu.

b) Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Unhan RI memiliki perilaku kesehatan yang relatif lebih baik dibandingkan mahasiswa kedokteran sipil pada umumnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya militer yang membentuk pola hidup sehat, kedisiplinan, serta akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai.

1) Perilaku Kesehatan dalam Perspektif Sosiologi

Menurut teori sosiologi kesehatan, perilaku kesehatan individu sangat dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya tempat ia berada (Cockerham, 2021). Pada mahasiswa kedokteran militer, rutinitas olahraga, pola makan teratur, dan pemeriksaan kesehatan rutin bukan hanya pilihan individu, tetapi merupakan norma sosial yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peran kontrol sosial dalam membentuk perilaku sehat.

2) Tantangan Kesehatan Mental



Tekanan akademik dan tuntutan kedisiplinan militer menimbulkan risiko terhadap kesehatan mental mahasiswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Thoits (2019) yang menyatakan bahwa stres akademik dapat meningkat ketika individu berada dalam lingkungan dengan tuntutan ganda. Namun, dukungan sosial dari sesama mahasiswa serta bimbingan dari institusi mampu berfungsi sebagai buffer stress, yang membantu menurunkan dampak negatif tekanan psikologis.

3) Budaya Militer sebagai Faktor Protektif

Budaya militer memiliki kontribusi positif dalam mencegah perilaku berisiko, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan gaya hidup tidak sehat. Hal ini mendukung teori Parsons (2018) tentang "sick role", di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai individu yang harus sehat untuk dirinya sendiri, tetapi juga sebagai calon prajurit dan dokter militer yang memiliki tanggung jawab sosial lebih luas.

4) Kohesi Sosial dan Solidaritas

Solidaritas yang tinggi di antara mahasiswa kedokteran militer menunjukkan peran penting kelompok dalam membentuk perilaku sehat. Menurut Umberson & Montez (2020), ikatan sosial yang kuat dapat meningkatkan kepatuhan terhadap norma kesehatan dan memperkuat perilaku preventif. Fenomena ini tampak pada mahasiswa yang saling mengingatkan dalam menjaga kebugaran, disiplin, dan pola hidup sehat.

5) Perbandingan dengan Mahasiswa Sipil

Jika dibandingkan dengan mahasiswa kedokteran sipil, mahasiswa militer lebih konsisten dalam menjalankan rutinitas olahraga, pola makan sehat, dan bebas dari zat adiktif. Namun, tantangan kesehatan mental relatif lebih tinggi pada mahasiswa militer karena adanya tekanan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa institusi perlu menyeimbangkan antara tuntutan fisik dan kesehatan psikologis agar mahasiswa tetap dapat berkembang secara optimal.



- a) Perspektif sosiologi kesehatan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pola hidup dan perilaku kesehatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Unhan RI.
- b) Faktor sosial, budaya militer, serta struktur institusional berperan besar dalam membentuk perilaku hidup sehat mahasiswa, seperti disiplin olahraga, pola makan sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, dan larangan penyalahgunaan narkoba maupun alkohol.
- c) Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah kesehatan mental akibat tekanan akademik dan kedisiplinan militer yang tinggi, meskipun solidaritas kelompok dan dukungan sosial dari lingkungan kampus berfungsi sebagai pelindung.
- d) Kohesi sosial antar mahasiswa memperkuat perilaku sehat, menunjukkan bahwa peran kelompok sangat penting dalam menjaga kesehatan individu.

REFERENSI

1. Albrecht, G. L., Fitzpatrick, R., & Scrimshaw, S. C. (2019). *Handbook of Social Studies in Health and Medicine*. London: Sage Publications.
2. Becker, M. H. (2020). The Health Belief Model and personal health behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 324–473.
3. Berkman, L. F., Kawachi, I., & Glymour, M. M. (Eds.). (2019). *Social Epidemiology* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
4. Cockerham, W. C. (2021). *Medical Sociology* (15th ed.). New York: Routledge.
5. Conrad, P., & Barker, K. K. (2018). The social construction of illness: Key insights and policy implications. *Journal of Health and Social Behavior*, 51(S), S67–S79.
6. Green, J., & Thorogood, N. (2022). *Qualitative Methods for Health Research* (5th ed.). London: Sage Publications.
7. Helman, C. G. (2020). *Culture, Health and Illness* (6th ed.). Boca Raton: CRC Press.
8. Idler, E. L. (2022). Religion as a social determinant of public health. *Oxford Research Encyclopedia of Global Public Health*, 1–18.
9. Mechanic, D. (2019). The sociological study of health and illness. *Social Science & Medicine*, 30(2), 101–110.
10. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Parsons, T. (2018). The social system and the sick role. *Journal of Health and Social Behavior*, 4(2), 241–246.
12. Setiadi. (2021). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
13. Susanto, T., & Purwandari, R. (2020). Perilaku kesehatan mahasiswa dalam perspektif sosiologi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 145–152.



JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>
Volume 2 | Nomor 3 | 2025



Research Article

14. Subiantoro, Y., Manurung, H., & Pertiwi, Y. A. (2024). Accompanying the Graduation of Military History S1 Cadet Cadets at the Indonesian Defence University. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 187–196. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i4.392>
15. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). The European Union's (Eu) Contribution As A Global Defense And Security Actor In The International System. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.532>
16. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). Kehadiran Komponen Cadangan (KOMCAD) Dalam Pertahanan Negara: Implementasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP). *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.540>
17. Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>
18. Thoits, P. A. (2019). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145–161.
19. Turner, B. S. (2021). *The New Medical Sociology: Social Forms of Health and Illness*. Cambridge: Cambridge University Press.
20. Umberson, D., & Montez, J. K. (2020). Social relationships and health: A flashpoint for health policy. *Journal of Health and Social Behavior*, 54(1), 54–66.
21. WHO. (2021). *Social Determinants of Health*. Geneva: World Health Organization.
22. Wulan, D. A., & Prasetyo, Y. (2022). Analisis faktor sosial budaya dalam perilaku hidup sehat mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 77–89.
23. Zola, I. K. (2018). Medicine as an institution of social control. *The Sociological Review*, 20(4), 487–504.